

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah jalan yang harus dilalui manusia baik itu pendidikan informal ataupun formal. Dalam kehidupan, manusia memerlukan pendidikan agar mempunyai bekal untuk menjalani kehidupannya. Dengan melaksanakan pendidikan manusia bisa mengoptimalkan potensi alam untuk keperluan hidupnya, serta bisa meningkatkan status atau kondisi ekonomi mereka. Selain dapat meningkatkan kondisi ekonomi seseorang, pendidikan bisa membenahi serta meningkatkan kondisi ekonomi bangsa karena bias dibuktikan dalam kehidupan bahwa kemiskinan datang karena kebodohan.

Keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab melainkan keluarga serta lingkungan masyarakat ikut berperan. Dalam peraturan perundang-undangan pendidikan 2003, mengungkapkan bahwa tujuan mengembangkan semua potensi yang siswa miliki supaya menjadi individu yang bertakwa pada Tuhan, bersifat mulia, sehat jasmani ataupun rohani, mempunyai ilmu, dan mandiri agar kelak menjadi rakyat yang bertanggung jawab dan demokratis dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara. Berbicara mengenai pendidikan tidak luput dari yang namanya belajar. Belajar ialah tindakan yang dilakukan agar memperoleh hal baru dari hasil pengalaman setiap

individu dalam interaksi lingkungan mengenai aspek psikomotorik, kognitif dan afektif (Djamarah, 2008).

Terkait dengan pendidikan, agar bisa menghasilkan manusia yang berkualitas maka siswa minimal mempunyai hasil belajar yang bagus. “Hasil belajar ialah keahlian yang anak dapatkan sesudah mengikuti kegiatan belajar” (Asep, 2010:14). Hamalik (2013) mengungkapkan bahwa apabila seseorang sudah belajar maka orang tersebut mengalami perubahan tingkah laku, misalnya sebelumnya tidak tau menjadi tau lalu sebelumnya susah mengerti menjadi mudah mengerti. Hasil belajar yang memuaskan dapat diperoleh murid jika mereka bisa belajar semaksimal mungkin dan jauh dari gangguan atau pun hambatan. Terdapat tiga indikator dalam hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom yakni : 1). Kognitif yaitu yang menyangkut otak serta intelektual. 2). Afektif yakni menyangkut dengan sikap. 3). Psikomotorik yang menyangkut gerak serta ucapan entah verbal maupun non verbal (Nurgiyanto, 2008).

Beberapa unsur yang memicu hasil belajar yakni faktor internal mencakup aspek psikologis dan fisiologis, lalu eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan instrumental terdapat didalamnya bimbingan belajar (Djamarah, 2008). Masalah yang sering timbul belakangan ini masih banyak ditemui hasil belajar siswa yang dibawah standar. Salah satu penyebabnya ialah lingkungan sekolah, dimana lingkungan sekolah mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran.

Hamalik (2013) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah ialah wadah belajar mengajar. Lingkungan sekolah juga tempat melakukan pengajaran dan peluang belajar juga punya banyak syarat yakni, anak didik, pendidik, peraturan

pendidikan, tempat tinggal anak didik, sarana serta fasilitas. Dalyono (2012) berpendapat sekolah memiliki peranan penting dalam membangun cara berpikir siswa, karena siswa bisa mendapatkan berbagai ilmu serta ketrampilan di sekolah. Lalu terminologi menyatakan lingkungan sekolah ialah wadah atau tempat menempuh Pendidikan entah itu bersifat formal, non formal ataupun informal yang dibangun pihak resmi maupun tidak resmi yang di buat dengan tujuan untuk mengajari, mengelola dan mendidik siswa dengan arahan yang di berikan guru. Berikut sarana dan prasarana yang wajib di penuhi yakni tempat belajar, perpustakaan, kantor, lab komputer dan sebagainya.

Lalu faktor yang punya pengaruh terhadap hasil belajar ialah kondisi sosial ekonomi dimana terdapat lingkungan keluarga di dalamnya. Seperti yang kita tau keluarga merupakan tempat awal bagi anak melakukan pendidikan. Karena keluarga mengajarkan pengetahuan dasar seperti norma sosial, nilai-nilai moral, pandangan hidup serta agama (Helmawati, 2014). Kesuksesan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah tidak hanya perjuangan guru serta siswa, tetapi orang tua ikut berperan di dalamnya, orang tua punya peranan besar di dalam keberhasilan anak di sekolah. Menurut Sumardi (2001) kondisi sosial ekonomi ialah jabatan atau tingkatan yang ditetapkan untuk seseorang di kedudukan tertentu dalam masyarakat secara rasional, dimana jabatan atau tingkatan tersebut diikuti juga dengan hak dan kewajiban yang wajib di penuhi oleh penerima tingkatan tersebut.

Dalyono (2012) menyatakan bahwa pendidikan, penghasilan serta bimbingan dan perhatian orang tua penghasilan orang tua sangat berperan terhadap proses berkembang dan target hasil belajar anak. Bahar (Maftukah,

2007) mengungkapkan bahwa biasanya anak yang latar belakang keluarganya menengah keatas lebih banyak memperoleh arahan serta bimbingan dari orang tuanya. Sedangkan anak-anak yang ekonomi keluarganya menengah kebawah tidak cukup memperoleh arahan serta bimbingan dari orang tuanya, karna orang tua mereka mengutamakan bagaimana cara agar kebutuhan mereka terpenuhi. Belajar mengajar tidak luput dari sarana dan prasarana. Keperluan alat serta perlengkapan lainnya bisa terpenuhi bila keadaan ekonomi keluarga juga memadai. Adanya alat belajar yang memadai dapat mengoptimalkan proses belajar dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar anak (Santi, 2009). Adanya dana yang lebih maka siswa bisa melengkapi buku dan sarana belajar lainnya, anak juga bisa melakukan les atau bimbel yang ada baik di sekolah maupun diluar sekolah (Hapsari & Maryam, 2021).

SMA Muhammadiyah adalah sekolah Swasta yang letaknya di jalan Camar no.8 Kelurahan Kaliuntu Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Jumlah siswa yang terdapat di SMA tersebut adalah 89 siswa pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan peneliti, ditemukan permasalahan bahwa lebih sering ditemui nilai pada mata pelajaran ekonomi kurang memuaskan. Data nilai UAS nampak di 1.1

Tabel 1.1
Data nilai UAS siswa mata pelajaran ekonomi semester ganjil
tahun ajaran 2021/2022

Kelas	Dibawah KKM	Diatas KKM	Jumlah siswa
X	47%	53%	34
XI	48%	52%	24
XII	53%	47%	31

Sumber: Daftar nilai guru ekonomi di SMA Muhammadiyah

Berdasarkan tabel tersebut, yang menyebabkan nilai pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah masih rendah karena, 1) Terdapat tiga hal yang

berhubungan dengan indikator hasil belajar. Pertama, pada aspek kognitif terdapat keadaan dimana siswa sulit memperoleh fasilitas belajar untuk meningkatkan pengetahuannya. Kedua, pada aspek afektif dapat dilihat dari hubungan guru dengan siswa kurang terjalin dengan baik karena minimnya guru tetap yang mengajar pada mata pelajaran tersebut, untuk itu korelasi guru dan siswa masih kurang terutama dalam hal mendiskusikan pelajaran di luar jam pelajaran. Selanjutnya, pada aspek psikomotorik siswa sulit mengembangkan keterampilan yang dimiliki karena kurangnya fasilitas pendukung (seperti lab computer, lab ipa dan lapangan) yang memadai untuk mengakomodasi serta mengembangkan keterampilan siswa. 2) Keterbatasan tersebut juga disebabkan adanya kondisi sosial ekonomi keluarga siswa dominan kurang mumpuni (rendah), hal ini bisa kita saksikan bahwa sulitnya memperoleh fasilitas belajar yang memadai karena pemenuhan kebutuhan primer keluarga.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut penulis mengambil judul : “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah 2 Singaraja”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan perolehan observasi, adapun beberapa masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Rata-rata kondisi sosial ekonomi keluarga siswa dominan menengah ke bawah.
- 2) Sulitnya memperoleh sarana dan prasarana belajar yang memadai yang disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan primer keluarga.
- 3) Tidak tersedianya ruang khusus untuk siswa pakai pada saat pembelajaran.

- 4) Terdapat beberapa sarana dan prasarana pembelajaran yang rusak yakni bangku dan meja di dalam kelas.
- 5) Lapangan sekolah yang tersedia masih digunakan bersama dengan SD Muhammadiyah.
- 6) Hubungan guru dengan siswa di SMA Muhammadiyah kurang terjalin dengan baik karena minimnya guru tetap yang mengajar mata pelajaran di sekolah tersebut.
- 7) Kurangnya tingkat interaksi antara guru dan siswa terutama dalam hal mendiskusikan pelajaran di luar jam pelajaran yang disebabkan oleh keberadaan guru yang juga mengajar di sekolah lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah ini pada hasil belajar dan factor yang mempengaruhinya. Penulis memfokuskan pada kondisi sosial ekonomi dan lingkungan sekolah karena faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar pada. Maka dari itu, penulis membatasi analisis tersebut pada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah kepada hasil belajar siswa mata pengajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Singaraja. Dasar pemilihan variabel di penelitian ini ialah realitas yang terjadi di SMA Muhammadiyah dimana kondisi sosial ekonomi keluarga siswa masih rendah dan fasilitas pengajaran serta faslilitas yang ada di lingkungan sekolah masih belum memadai, sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

berlandaskan latar belakang tersebut, untuk itu fokus permasalahan pada studi ini ialah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Singaraja?
- 2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Singaraja?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pokok permasalahan tersebut, untuk itu tujuan dari studi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Singaraja.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Singaraja.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari pernyataan tujuan penelitian sebelumnya, adapun keuntungan dilakukannya studi ini yakni.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap perolehan studi ini bisa menambahkan ide untuk memajukan perkembangan ilmu pengetahuan terlebih lagi dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dijalankan agar bisa memberikan bayangan yang menyangkut kondisi sosial ekonomi, lingkungan sekolah juga perolehan belajar siswa.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bisa menjadi bahan pertimbangan agar tahu hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dihubungkan pada kondisi sosial ekonomi, dan lingkungan sekolah supaya bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

b. Bagi Lembaga

Perolehan studi ini selaku hasil sumbangsih pikiran serta perolehan kerja agar dipakai panduan acuan penilaian, refrensi kebinekaan terkait kondisi sosial ekonomi dan lingkungan sekolah kepada hasil belajar siswa dan agar memperbanyak refrensi untuk perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha serta mahasiswa lain melalui penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tempat menerapkan ketrampilan yang sudah didapat selama menuntut ilmu, juga sebagai tempat untuk dijadikan pengalaman baru.